

Ensiklopedi Amalan Bulan MUHARROM

Ustadz Abu Ubaidah Yusuf as-Sidawi حفظه الله

Ustadz Abu Abdillah Syahrul Fatwa bin Lukman حفظه الله

Publication: Dzulhijjah 1435 H_2014 M

Ensiklopedi Amalan Bulan Muharrom

Disalin dari website abiubaidah.com

Download ± 800 eBook Islam di

www.ibnumajjah.com

BULAN MUHARROM

Sebagian masyarakat masih meyakini bila bulan Muharrom tiba, maka pertanda telah datang bulan yang penuh keramat. Diantara mereka sampai takut jika menikahkan putrinya pada bulan ini karena sugesti keyakinan tersebut. Perkara ini kelihatannya sepele namun kenyataannya tidak demikian, lantaran sudah masuk dalam wilayah syirik sedangkan syirik adalah dosa yang terbesar. Namun, benarkah bahwa bulan Muharrom bulan keramat? Adakah amalan khusus pada bulan ini? cermati ulasan berikut. *Wallohul Muwaffiq.*

BULAN MUHARROM DALAM PANDANGAN ISLAM

Bulan Muharrom atau dalam istilah jawa dikenal dengan nama bulan suro adalah bulan Allah yang sangat agung. Dia adalah bulan pertama dalam kalender Islam, termasuk bulan-bulan haram. Allah عزوجل berfirman:

إِنَّ عِدَّةَ الشُّهُورِ عِنْدَ اللَّهِ اثْنَا عَشَرَ شَهْرًا فِي كِتَابِ اللَّهِ يَوْمَ خَلَقَ
السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ مِنْهَا أَرْبَعَةٌ حُرْمٌ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ فَلَا تَظْلِمُوا فِيهِنَّ

أَنْفُسَكُمْ وَقَاتِلُوا الْمُشْرِكِينَ كَافَّةً كَمَا يُقَاتِلُونَكُمْ كَافَّةً وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ

مَعَ الْمُتَّقِينَ

Sesungguhnya bilangan bulan pada sisi Allah adalah dua belas bulan, dalam ketetapan Allah di waktu dia menciptakan langit dan bumi, di antaranya empat bulan haram. Itulah (ketetapan) agama yang lurus, Maka janganlah kamu menganiaya diri kamu dalam bulan yang empat itu, dan perangilah kaum musyrikin itu semuanya sebagaimana merekapun memerangi kamu semuanya, dan Ketahuilah bahwasanya Allah beserta orang-orang yang bertakwa. (QS.at-Taubah/9: 36)

Dari Abu Bakroh رضي الله عنه dari Nabi صلى الله عليه وسلم bahwasanya dia bersabda:

السَّنَةُ اثْنَا عَشَرَ شَهْرًا مِنْهَا أَرْبَعَةٌ حُرْمٌ: ثَلَاثَةٌ مُتَوَالِيَاتٌ: ذُو الْقَعْدَةِ وَذُو

الْحِجَّةِ وَالْمُحَرَّمِ وَرَجَبُ مُضَرَ الَّذِي بَيْنَ جُمَادَى وَشَعْبَانَ

Satu tahun itu dua belas bulan. Diantaranya ada empat bulan haram. Tiga bulan berturut-turut; Dzul qo'dah, Dzulhijjah dan Muharrom. Satunya lagi adalah bulan

Rajab yang terletak antara bulan Jumada Tsani dan Sya'ban.¹

Hasan al-Bashri رحمه الله berkata: "Sesungguhnya Allah membuka awal tahun dengan bulan haram, dan menutup akhir tahun dengan bulan haram pula. Tidak ada bulan yang lebih agung di sisi Allah عزوجل setelah Romadhon dibandingkan bulan Muharrom".²

Keangungan bulan ini bertambah mulia dengan penyandaran bulan ini kepada Allah. Nabi menyebutkan bulan Muharrom dengan nama *Syahrulloh* (bulan Allah). Rasulullah ﷺ bersabda:

أَفْضَلُ الصِّيَامِ بَعْدَ رَمَضَانَ شَهْرُ اللَّهِ الْمُحَرَّمِ

Puasa yang paling afdhol setelah puasa Ramadhan adalah puasa pada Syahrulloh al-Muharrom.³

Al-Hafizh Ibnu Rojab رحمه الله mengatakan: "Nabi ﷺ memberi nama Muharom dengan Syahrulloh. Penyandaran bulan ini kepada Allah عزوجل menunjukkan kemuliaan dan keutamaannya. Karena Allah عزوجل tidak akan menyandarkan

¹ HR.Bukhari 2958.

² *Lathoiful Ma'arif*, Ibnu Rojab hal.79.

³ HR. Muslim: 1163

sesuatu kepada dirinya kecuali pada makhluknya yang khusus".⁴

Demikianlah kemuliaan dan keagungan bulan Muharrom menurut pandangan Islam. Lantas, atas dasar apakah keyakinan sebagian orang bahwa Muharrom adalah bulan keramat? Ataukah hal ini hanya sebuah khurafat ala jahiliyyah yang masih mengurat dalam hati??!

AMALAN SUNNAH DI BULAN MUHARROM

Mendapati bulan Muharrom merupakan kenikmatan tersendiri bagi seorang mukmin. Karena bulan ini sarat dengan pahala dan ladang beramal bagi orang yang bersungguh-sungguh dalam mempersiapkan hari esoknya. Memulai awal tahun dengan ketaatan, agar pasti dalam melangkah dan menatap masa depan dengan optimis.

Abu Utsman an-Nahdi رحمه الله⁵ mengatakan: "Adalah para salaf mengagungkan tiga waktu dari sepuluh hari yang utama: Sepuluh hari terakhir dari bulan Ramadhan, sepuluh hari pertama bulan Dzulhijjah dan sepuluh hari pertama

⁴ *Lathoiful Ma'arif*, hal.81

⁵ Lihat biografinya dalam *Tahdzibut Tahdzib* 6/249 oleh Ibnu Hajar.

bulan Muharram".⁶ Berikut ini amalan-amalan sunnah yang dianjurkan pada bulan ini:

1. Puasa

Rasulullah ﷺ bersabda:

أَفْضَلُ الصِّيَامِ بَعْدَ رَمَضَانَ شَهْرُ اللَّهِ الْمُحَرَّمِ

Puasa yang paling afdhol setelah puasa Ramadhan adalah puasa pada bulan Allah al-Muharrom.⁷

Hadits ini sangat jelas sekali bahwa puasa sunnah yang paling afdhol setelah Ramadhan adalah puasa pada bulan Muharrom. Maksud puasa disini adalah puasa secara mutlak. Memperbanyak puasa sunnah pada bulan ini, utamanya ketika hari A'syuro sebagaimana akan datang penjelasannya sebentar lagi. Akan tetapi perlu diingat tidak boleh berpuasa pada seluruh hari bulan Muharrom, karena Rasulullah tidak pernah berpuasa sebulan penuh kecuali pada Ramadhan⁸ saja.⁹

⁶ *Lathoiful Ma'arif* hal.80

⁷ HR.Muslim: 1982

⁸ HR.Bukhari: 1971, Muslim:1157

⁹ *Syarah Shahih Muslim*, an-Nawawi 8/303

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah رحمه الله berkata: "Ini adalah puasa yang paling afdhol bagi orang yang hanya berpuasa pada bulan ini saja, sedangkan bagi yang terbiasa berpuasa terus pada bulan lainnya yang afdhol adalah puasa dawud".¹⁰

2. Memperbanyak Amalan Shalih

Sebagaimana perbuatan dosa pada bulan ini akan dibalas dengan dosa yang besar maka begitu pula perbuatan baik. Bagi yang beramal shalih pada bulan ini ia akan menuai pahala yang besar sebagai kasih sayang dan kemurahan Allah kepada para hambanya.¹¹

Ini adalah keutamaan yang besar, kebaikan yang banyak, tidak bisa dikiaskan. Sesungguhnya Allah عزوجل adalah pemberi nikmat, pemberi keutamaan sesuai kehendaknya dan kepada siapa saja yang dikehendaki. Tidak ada yang dapat menentang hukumnya dan tidak ada yang yang dapat menolak keutamaannya.¹²

¹⁰ *Kitab as-Siyam Min Syarhil U'mdah*, Ibnu Taimiyyah 2/548

¹¹ Ketahuilah, bahwa seluruh hadits-hadits yang menerangkan keutamaan beramal amalan tertentu selain puasa pada bulan Muharrom adalah hadits yang dusta dan dibuat-buat belaka!! (*al-Mauizhoh al-Hasanah Bima Yuhthobu Fi Syuhur as-Sanah*, Sidiq Hasan Khon hal.180, *Bida' Wa Akhtho* hal.226).

¹² *at-Tamhid*, Ibnu Abdil Barr 19/26, *Fathul Bari*, Ibnu Hajar 6/5.

3. Taubat

Taubat adalah kembali kepada Allah عزوجل dari perkara yang Dia benci secara lahir dan batin menuju kepada perkara yang Dia senangi. Menyesali atas dosa yang telah lalu, meninggalkan seketika itu juga dan bertekad untuk tidak mengulangnya kembali. Taubat adalah tugas seumur hidup.¹³

Maka kewajiban bagi seorang muslim apabila terjatuh dalam dosa dan maksiat untuk segera bertaubat, tidak menunda-nundanya, karena dia tidak tahu kapan kematian akan menjemput. Dan juga perbuatan jelek biasanya akan mendorong untuk mengerjakan perbuatan jelek yang lain. Apabila berbuat maksiat pada hari dan waktu yang penuh keutamaan, maka dosanya akan besar pula, sesuai dengan keutamaan waktu dan tempatnya. Maka bersegeralah bertaubat kepada Allah عزوجل.¹⁴

¹³ Lihat hukum-hukum seputar taubat dalam risalah *Hady ar-Ruuh Ila Ahkam at-Taubah an-Nasuh*, Salim bin Ied al-Hilali.

¹⁴ Lihat *Majmu Fatawa* 34/180 oleh Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah.

SEJARAH PUASA 'ASYURO

'Asyuro adalah hari kesepuluh pada bulan Muharrom.¹⁵ Dia adalah hari yang mulia. Menyimpan sejarah yang mendalam, tak bisa dilupakan.

Ibnu Abbas رضي الله عنهما berkata:

"Nabi tiba di Madinah dan dia mendapati orang-orang Yahudi sedang berpuasa A'syuro. Nabi ﷺ bertanya: "Puasa apa ini?" Mereka menjawab: "Hari ini adalah hari yang baik, hari dimana Alloh telah menyelamatkan Bani Israil dari kejaran musuhnya, maka Musa berpuasa sebagai rasa syukurnya kepada Alloh. Dan kami-pun ikut berpuasa. Nabi berkata: "Kami lebih berhak terhadap Musa daripada kalian". Akhirnya Nabi ﷺ berpuasa dan memerintahkan manusia untuk berpuasa."¹⁶

Nabi dalam berpuasa 'Asyuro mengalami empat fase,¹⁷

Fase pertama: Beliau berpuasa di Mekkah dan tidak memerintahkan manusia untuk berpuasa.

¹⁵ *Syarah Shahih Muslim 8/12, Fathul Bari, Ibnu Hajar 4/671, Mukhtashor Shahih Muslim, al-Mundziri hal.163-Tahqiq al-Albani, al-Mughni 4/441, Subulus Salam, as-Shon'ani 2/671*

¹⁶ HR.Bukhari: 2004, Muslim: 1130

¹⁷ *Lathoiful Ma'arif hal.102-107*

Aisyah ﷺ menuturkan: "Dahulu orang Quraisy berpuasa A'syuro pada masa jahiliyyah. Dan Nabi-pun berpuasa 'Asyuro pada masa jahiliyyah. Tatkala beliau hijrah ke Madinah, beliau tetap puasa 'Asyuro dan memerintahkan manusia juga untuk berpuasa. Ketika puasa Ramadhon telah diwajibkan, beliau berkata: "Bagi yang hendak puasa silakan, bagi yang tidak puasa, juga tidak mengapa".¹⁸

Fase kedua: Tatkala beliau datang di Madinah dan mengetahui bahwa orang Yahudi puasa 'Asyuro, beliau juga berpuasa dan memerintahkan manusia agar puasa. Sebagaimana keterangan Ibnu Abbas di muka. Bahkan Rasulullah menguatkan perintahnya dan sangat menganjurkan sekali, sampai-sampai para sahabat melatih anak-anak mereka untuk puasa 'Asyuro.

Fase ketiga: Setelah diturunkannya kewajiban puasa Ramadhon, beliau tidak lagi memerintahkan para sahabatnya untuk berpuasa A'syuro, dan juga tidak melarang, dan membiarkan perkaranya menjadi sunnah¹⁹ sebagaimana hadits Aisyah yang telah lalu.

¹⁸ HR.Bukhari: 2002, Muslim: 1125

¹⁹ Bahkan para ulama telah sepakat bahwa puasa 'Asyuro sekarang hukumnya sunnah tidak wajib. *Ijma'at Ibnu Abdil Barr 2/798, Abdullah Mubarak Al Saif, Shahih Targhib wa Tarhib, al-Albani 1/438, Tuhfatul Ahwadzi, Mubarak Fury 3/524, Aunul Ma'bud, Syaroful Haq Azhim Abadi 7/121*

Fase keempat: Pada akhir hayatnya, Nabi bertekad untuk tidak hanya puasa pada hari A'syuro saja, namun juga menyertakan hari tanggal 9 A'syuro agar berbeda dengan puasanya orang Yahudi.

Ibnu Abbas رضي الله عنهما berkata: "Ketika Nabi ﷺ puasa A'syuro dan beliau juga memerintahkan para sahabatnya untuk berpuasa. Para sahabat berkata: "Wahai Rasulullah, hari Asyuro adalah hari yang diagungkan oleh Yahudi dan Nashoro!! Maka Rasulullah berkata: "Kalau begitu, tahun depan Insya Allah kita puasa bersama tanggal sembelilannya juga". Ibnu Abbas berkata: "Belum sampai tahun depan, beliau sudah wafat terlebih dahulu".²⁰

KEUTAMAAN PUASA 'ASYURO

Hari 'Asyuro adalah hari yang mulia, kedudukannya sangat agung. Adakeutamaan yang sangat besar.

Imam al-Izz bin Abdus Salam رحمه الله berkata: "Keutamaan waktu dan tempat ada dua bentuk; Bentuk pertama adalah bersifat duniawi dan bentuk kedua adalah bersifat agama. Keutamaan yang bersifat agama adalah kembali pada

²⁰ HR.Muslim: 1134

kemurahan Allah untuk para hambanya dengan cara melebihkan pahala bagi yang beramal. Seperti keutamaan puasa Ramadhan atas seluruh puasa pada bulan yang lain, demikian pula seperti hari 'Asyuro. Keutamaan ini kembali pada kemurahan dan kebaikan Allah bagi para hambanya di dalam waktu dan tempat tersebut".²¹ Diantara keutamaan puasa 'Asyuro adalah;

1. Menghapus dosa satu tahun yang lalu

Rasulullah ﷺ bersabda:

صِيَامُ يَوْمِ عَاشُورَاءَ أَحْتَسِبُ عَلَى اللَّهِ أَنْ يُكَفِّرَ السَّنَةَ الَّتِي قَبْلَهُ

Puasa 'Asyuro aku memohon kepada Allah agar dapat menghapus dosa setahun yang lalu.²²

Imam an-Nawawi asy-Syafi'i رحمه الله berkata:

"Keutamaannya menghapus semua dosa-dosa kecil. Atau boleh dikatakan menghapus seluruh dosa kecuali dosa besar".²³

²¹ *Qowaid al-Ahkam*, al-'Izz bin Abdis Salam 1/38, *Fadhlu 'Asyuro wa Syahrulloh al-Muharrom*, Muhammad as-Sholih hal.3.

²² HR.Muslim: 1162

²³ *Majmu' Syarah al-Muhadzab*, an-Nawawi 6/279

2. Nabi sangat bersemangat untuk berpuasa pada hari itu

Ibnu Abbas رضي الله عنهما berkata:

مَا رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَحَرَّى صِيَامَ يَوْمٍ فَضَّلَهُ عَلَى غَيْرِهِ إِلَّا هَذَا الْيَوْمَ: يَوْمَ عَاشُورَاءَ وَهَذَا الشَّهْرَ يَعْنِي شَهْرَ رَمَضَانَ

Aku tidak pernah melihat Nabi benar-benar perhatian dan menyengaja untuk puasa yang ada keutamaannya daripada puasa pada hari ini, hari 'Asyuro dan puasa bulan Ramadhon.²⁴

3. Hari dimana Allah menyelamatkan Bani Isroil

Ibnu Abbas berkata: "Nabi tiba di Madinah dan dia mendapati orang-orang Yahudi sedang berpuasa A'syuro. Nabi bertanya: "Puasa apa ini?" Mereka menjawab: "Hari ini adalah hari yang baik, hari dimana Allah telah menyelamatkan Bani Israil dari kejaran musuhnya, maka Musa berpuasa sebagai rasa syukurnya kepada Allah. Dan kami-pun ikut berpuasa. Nabi berkata: "Kami lebih berhak terhadap Musa daripada kalian". Akhirnya Nabi berpuasa dan memerintahkan manusia untuk berpuasa juga".²⁵

²⁴ HR.Bukhari: 2006, Muslim: 1132

²⁵ HR.Bukhari: 2004, Muslim: 1130

4. Puasa 'Asyuro dahulu diwajibkan

Dahulu puasa 'Asyuro diwajibkan sebelum turunnya kewajiban puasa Romadhon. Hal ini menunjukkan keutamaan puasa 'Asyuro pada awal perkaranya.

Ibnu Umar رضي الله عنهما berkata: "Nabi ﷺ dahulu puasa 'Asyuro dan memerintahkan manusia agar berpuasa pula. Ketika turun kewajiban puasa Romadhon, puasa 'Asyuro ditinggalkan".²⁶

5. Jatuh pada bulan haram

Nabi ﷺ bersabda:

أَفْضَلُ الصِّيَامِ بَعْدَ رَمَضَانَ شَهْرُ اللَّهِ الْمُحَرَّمِ

Puasa yang paling afdhol setelah puasa Ramadhan adalah puasa pada bulan Allah al-Muharrom.²⁷

²⁶ HR.Bukhari: 1892, Muslim: 1126

²⁷ HR.Muslim: 1163

BAGAIMANA CARA BERPUASA 'ASYURO?

Puasa 'Asyuro ada tiga tingkatan²⁸ yang bisa dikerjakan;

Pertama: Berpuasa sebelum dan sesudahnya. Yaitu tanggal 9-10-11 Muharrom. Dan inilah yang paling sempurna.

Kedua: Berpuasa pada tanggal 9 dan 10, dan inilah yang paling banyak ditunjukkan dalam hadits.

Ketiga: Berpuasa pada tanggal 10 saja.²⁹

Adapun berpuasa hanya tanggal 9 saja tidak ada asalnya. Keliru dan kurang teliti dalam memahami hadits-hadits yang ada.³⁰

Berkaitan dengan cara pertama, yaitu berpuasa tiga hari (9-10-11) para ulama melemahkan hadits Ibnu Abbas³¹ yang

²⁸ *Zaadul Ma'ad Ibnul Qoyyim 2/72, Fathul Bari 4/289, Tuhfatul Ahwadzi 3/526*

²⁹ Syaikhul Islam berkata: "Puasa hari 'Asyuro menghapus dosa setahun, tidak dibenci apabila berpuasa pada hari ini saja". *Al-Akhbar al-Ilmiyyah Min al-Ikhtiyaroot al-Fiqhiyyah*, Alauddin Ali bin Muhammad al-Ba'li hal.164.

³⁰ *Zaadul Ma'ad 2/72*

³¹ Yaitu hadits yang berbunyi: "Pusalah pada hari 'Asyuro dan berbedalah dengan orang Yahudi. Berpusalah kalian sehari sebelumnya atau sehari setelahnya".

menjadi sandarannya.³² Namun demikian, pengamalannya tetap dibenarkan oleh para ulama,³³ dengan alasan sebagai berikut;³⁴

Pertama: Sebagai kehati-hatian. Karena bulan Dzulhijjah bisa 29 atau 30 hari. Apabila tidak diketahui penetapan awal bulan dengan tepat, maka berpuasa pada tanggal 11-nya akan dapat memastikan bahwa seseorang mendapati puasa Tasu'a (tanggal 9) dan puasa 'Asyuro (tanggal 10).

Kedua: Dia akan mendapat pahala puasa tiga hari dalam sebulan, sehingga baginya pahala puasa sebulan penuh.³⁵

Ketiga: Dia akan berpuasa tiga hari pada bulan Muharrom yang mana nabi telah mengatakan;

Puasa yang paling afdhol setelah puasa Ramadhan adalah puasa pada bulan Allah al-Muharrom.³⁶

³² Lihat *Nailul Author Syaukani 4/273, Dho'if al-Jami' as-Shaghir* no.3506, *Jilbab al-Mar'ah al-Muslimah* hal.177 keduanya oleh al-Albani, *Tuhfatul Ahwadzi* 3/527.

³³ *Zaadul Ma'ad* 2/73, *Fathul Bari* 4/289, *al-Mughni Ibnu Qudamah* 4/441, *Lathoiful Ma'arif* hal.109.

³⁴ *as-Shiyam fil Islam*, DR.Said bin Ali al-Qothoni hal.364.

³⁵ Berdasarkan hadits riwayat Muslim: 1162

³⁶ HR.Muslim: 1163

Keempat: Tercapai tujuan dalam menyelisih orang Yahudi, tidak hanya puasa 'Asyuro akan tetapi menyertakan hari lainnya juga.³⁷ *Allohu A'lam.*

Faedah: Bila 'Asyuro jatuh pada hari jum'at atau sabtu?

Ada hadits-hadits yang berisi larangan menyendirikan puasa jum'at dan larangan puasa sabtu kecuali puasa yang wajib. Apakah larangan ini tetap berlaku ketika hari 'Asyuro jatuh pada hari jum'at atau sabtu?

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah رحمه الله mengatakan: "Adapun bagi orang yang tidak menyengaja untuk puasa karena hari jum'at atau sabtu, seperti orang yang puasa sehari sebelum dan sesudahnya atau kebiasaannya adalah puasa sehari dan berbuka sehari, maka boleh baginya puasa jum'at walaupun sebelum dan sesudahnya tidak puasa, atau dia ingin puasa Arafah atau 'Asyuraa' yang jatuh pada hari jum'at, maka tidaklah dilarang, karena larangan itu hanya bagi orang yang sengaja ingin mengkhususkan (hari jum'at dan sabtu tanpa sebab^{pen}).³⁸

³⁷ *Fathul Bari* 4/245, *Syarah Riyadhus Shalihin* Ibnu Utsaimin 5/305.

³⁸ *Kitabus Shiyam Min Syarhil Umdah*, Ibnu Taimiyah, 2/652. Lihat pula *Zaadul Ma'ad* 2/79, *Tahdzibus Sunan* 3/297 keduanya oleh Ibnul Qoyyim, *Kasyful Qona'*, al-Buhuti Juz 2 Bab Puasa Tathowu', *al-Muharror*, Ibnu Taimiyah 1/350.

BID'AH-BID'AH DI BULAN MUHARROM

1. Keyakinan bahwa bulan Muharrom bulan keramat

Keyakinan semacam ini masih bercokol pada sebagian masyarakat. Atas dasar keyakinan ala jahiliyyah inilah banyak di kalangan masyarakat yang enggan menikahkan putrinya pada bulan ini karena alasan akan membawa sial dan kegagalan dalam berumah tangga³⁹!!. Ketahuilah saudaraku, hal ini adalah keyakinan jahiliyyah yang telah dibatalkan oleh Islam. Kesialan tidak ada sangkut pautnya dengan bulan, baik Muharrom, Shafar atau bulan-bulan lainnya.

2. Doa awal dan akhir tahun⁴⁰

Syaikh Bakr Bin Abdillah Abu Zaid رحمه الله berkata: "Tidak ada dalam syariat ini sedikitpun doa' atau dzikir untuk awal tahun. Manusia zaman sekarang banyak membuat bid'ah berupa do'a, dzikir atau tukar menukar ucapan selamat, demikian pula puasa awal tahun baru, menghidupkan malam pertama bulan Muharrom dengan shalat, dzikir atau do'a, puasa akhir tahun dan

³⁹ *Syarh Masail al-Jahiliyyah*, DR.Sholih al-Fauzan hal.302.

⁴⁰ *Ishlahul Masjid*, al-Qoshimi hal.129, *as-Sunan wal Muftada'at*, Muhammad Ahmad Abdus Salam hal.155.

sebagainya yang semua ini tidak ada dalilnya sama sekali!!”.⁴¹

3. Peringatan tahun baru hijriyyah

Tidak ragu lagi perkara ini termasuk bid'ah. Tidak ada keterangan dalam as-Sunnah anjuran mengadakan peringatan tahun baru hijriyyah. Perkara ini termasuk bid'ah yang jelek.⁴²

4. Puasa awal tahun baru hijriyyah⁴³

Perkara ini termasuk bid'ah yang mungkar. Demikian pula puasa akhir tahun, termasuk bid'ah. Hanya dibuat-buat yang tidak berpijak pada dalil sama sekali!. Barangkali mereka berdalil dengan sebuah hadits yang berbunyi;

مَنْ صَامَ آخِرَ يَوْمٍ مِنْ ذِي الْحِجَّةِ, وَأَوَّلِ يَوْمٍ مِنَ الْمُحَرَّمِ, فَقَدْ حَتَمَ

السَّنَةَ الْمَاضِيَةَ بِصَوْمٍ وَافْتَتَحَ السَّنَةَ الْمُسْتَقْبَلَةَ بِصَوْمٍ, جَعَلَ اللَّهُ لَهُ

كَفَّارَةً حَمْسِينَ سَنَةً

⁴¹ *Tashih ad-Duu'a*, Bakr Abu Zaid hal.107.

⁴² *Bida' wa Akhtho'* hal.218. Lihat secara luas masalah ini dalam risalah *Al- Ihtifal bi Ra'si Sanah wa Musybahati Ashabil Jahim* oleh Abdullah bin Abdul Hamid al-Atsari.

⁴³ *as-Sunan wal Muftada'at* hal.191, *Tashihud Du'a* hal.107.

Barangsiapa yang puasa pada akhir hari Dzulhijjah dan puasa awal tahun pada bulan Muharrom, maka dia telah menutup akhir tahun dengan puasa dan membuka awal tahunnya dengan puasa. Semoga Allah manghapuskan dosanya selama lima puluh tahun!!". Hadits ini adalah hadits yang palsu menurut timbangan para ahli hadits.⁴⁴

5. Menghidupkan malam pertama bulan muharrom⁴⁵

Syaikh Abu Syamah asy-Syafi'i berkata: "Tidak ada keutamaan sama sekali pada malam pertama bulan Muharrom. Aku sudah meneliti atsar-atsar yang shahih maupun yang lemah dalam masalah ini. Bahkan dalam hadits-hadits yang palsu juga tidak disebutkan!!, aku khawatir -aku berlindung kepada Allah- bahwa perkara ini hanya muncul dari seorang pendusta yang membuat-buat hadits!!.⁴⁶

⁴⁴ *al-A'lai al-Mashnu'ah*, as-Suyuti 2/108, *Tanziihus Syari'ah*, Ibnu Arroq 2/148, *al-Fawaid al-Majmu'ah*, as-Syaukani no.280. Kritik *Hadits-Hadits Dho'if Populer*, Abu Ubaidah Yusuf as-Sidawi hal.114.

⁴⁵ *Tashihud Du'a* hal.107, *Bida' wa Akhtho* hal.221.

⁴⁶ *al-Ba'its Ala Inkaril Bida' wal Hawadits* hal.239.

6. Menghidupkan malam hari 'Asyuro

Sangat banyak sekali kemungkarannya dan bid'ah-bid'ah yang dibuat pada hari 'Asyuro.⁴⁷ Kita mulai dari malam harinya. Banyak manusia yang menghidupkan malam hari 'Asyuro, baik dengan shalat, do'a dan dzikir atau sekedar berkumpul-berkumpul. Perkara ini jelas tidak ada tuntunan yang menganjurkannya.

Syaikh Bakr Abu Zaid رحمه الله berkata: "Termasuk bentuk bid'ah dzikir dan doa adalah menghidupkan malam hari 'Asyuro dengan dzikir dan ibadah. Mengkhususkan do'a pada malam hari ini dengan nama do'a hari Asyuro, yang konon katanya barangsiapa yang membaca doa ini tidak akan mati tahun tersebut. Atau membaca surat al-Qur'an yang disebutkan nama Musa pada shalat subuh hari 'Asyuro.⁴⁸ Semua ini adalah perkara yang tidak dikehendaki oleh Allah, Rasul-Nya dan kaum mukminin!!".⁴⁹

⁴⁷ *Iqthido as-Sirath al-Mustaqim* 2/129-134, *Majmu' Fatawa* 25/307-314 keduanya oleh Ibnu Taimiyyah, *al-Ibda' Fi Madhoril Ibtida'* Ali Mahfuzh hal.56, 269, *as-Sunan wal Mubtada'at* hal.154-158, 191.

⁴⁸ *Bida' al-Qurro* Bakr Abu Zaid hal.9.

⁴⁹ *Tashihud Du'a* hal.109.

7. Shalat 'Asyuro

Shalat 'Asyuro adalah shalat yang dikerjakan antara waktu zhuhur dan ashar, empat rakaat, setiap rakaat membaca al-Fatihah sekali, kemudian membaca ayat kursi sepuluh kali, *Qul Huwallohu Ahad* sepuluh kali, *al-Falaq* dan *an-Nas* lima kali. Apabila selesai salam, istighfar tujuh puluh kali. Orang-orang yang menganjurkan shalat ini dasarnya hanyalah sebuah hadits palsu!!⁵⁰

As-Syuoqiry berkata: "Hadits shalat 'Asyuro adalah hadits palsu. Para perowinya *majhul*, sebagaimana disebutkan oleh as-Suyuti asy-Syafi'i رحمه الله dalam *al-Aala'i al-Mashnu'ah*. Tidak boleh meriwayatkan hadits ini, lebih-lebih sampai mengamalkannya!!".⁵¹

8. Do'a hari 'Asyuro

Diantara contoh do'a 'Asyuro adalah; "Barangsiapa yang mengucapkan *Hasbiyallohu wa Ni'mal Wakil an-Nashir* sebanyak tujuh puluh kali pada hari 'Asyuro maka Alloh akan menjaganya dari kejelekan pada hari itu".

Doa ini tidak ada asalnya dari Nabi ﷺ, para sahabat maupun para tabi'in. Tidak disebutkan dalam hadits-

⁵⁰ *al-Fawaid al-Majmu'ah* no.60, *al-Aala'I al-Masnu'ah* 2/92.

⁵¹ *as-Sunan wal Mu'tada'at* hal.154.

hadits yang lemah apalagi hadits yang shahih. Do'a ini hanya berasal dari ucapan sebagian manusia!!. Bahkan sebagian syaikh sufi ada yang berlebihan bahwa barangsiapa yang membaca doa ini pada hari 'Asyuro dia tidak akan mati pada tahun tersebut!!.⁵² Ucapan ini jelas batil dan mungkar, karena Allah عزوجل telah berfirman:

إِنَّ أَجَلَ اللَّهِ إِذَا جَاءَ لَا يُؤَخَّرُ لَوْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Sesungguhnya ketetapan Allah apabila telah datang tidak dapat ditangguhkan, kalau kamu Mengetahui. (QS. Nuh/71: 4)

9. Memperingati hari kematian Husein⁵³

Pada bulan Muharram, kelompok Syi'ah setiap tahunnya mengadakan upacara kesedihan dan ratapan dengan berdemontrasi ke jalan-jalan dan lapangan, memakai pakaian serba hitam untuk mengenang gugurnya Husain. Mereka juga memukuli pipi mereka sendiri, dada dan punggung mereka, menyobek saku, menangis berteriak histeris dengan menyebut: Ya Husain. Ya Husain!!!"

⁵² *Du'a Khotmil Qur'an*, Ahmad Muhammad al-Barrok, buku ini sarat dengan khurafat dan kedustaan!!. (*Bida' wa Akhtho* hal.230).

⁵³ *Iqthidho as-Siroth al-Mustaqiem* 2/131-132.

Lebih-lebih pada tanggal 10 Muharram, mereka lakukan lebih dari itu, mereka memukuli diri sendiri dengan cemeti dan pedang sehingga berlumuran darah!!! Anehnya, mereka menganggap semua itu merupakan amalan ibadah dan syi'ar Islam!! Hanya kepada Allah kita mengadu semua ini.⁵⁴

Alangkah bagusnya ucapan al-Hafizh Ibnu Rojab رحمه الله: "Adapun menjadikan hari asyuro sebagai hari kesedihan/ratapan sebagaimana dilakukan oleh kaum Rofidhah karena terbunuhnya Husain bin Ali, maka hal itu termasuk perbuatan orang yang tersesat usahanya dalam kehidupan dunia sedangkan dia mengira berbuat baik. Allah dan rasul-Nya saja tidak pernah memerintahkan agar hari mushibah dan kematian para Nabi dijadikan ratapan, lantas bagaimana dengan orang yang selain mereka?!"⁵⁵

Husein bin Ali bin Abi Thalib رضي الله عنهما adalah cucu Rasulullah ﷺ dari perkawinan Ali bin Abi Thalib ؓ dengan putrinya Fatimah binti Rasulullah. Husein sangat dicintai oleh Rasulullah ﷺ. Beliau bersabda:

⁵⁴ Lihat *Min Aqoid Syi'ah*/Membongkar Kesesatan Aqidah Syi'ah hlm. 57-58, Syaikh Abdullah bin Muhammad.

⁵⁵ *Lathoiful Ma'arif* hlm. 113.

حُسَيْنٌ مِّمِّي وَأَنَا مِنْ حُسَيْنٍ أَحَبَّ اللَّهُ مَنْ أَحَبَّ حُسَيْنًا حُسَيْنٌ سِبْطٌ

مِنَ الْأَسْبَاطِ

Husein adalah bagianku juga dan Aku adalah bagian Husein. Semoga Allah mencintai orang yang mencintai Husein. Husein termasuk cucu keturunanku.⁵⁶

Husein terbunuh pada peristiwa yang sangat tragis, yaitu pada tanggal 10 Muharrom tahun 61 H, di sebuah tempat bernama Karbala, karenanya peristiwa ini kemudian lebih dikenal dengan peristiwa Karbala.⁵⁷

Namun, apapun musibah yang terjadi dan betapapun kita sangat mencintai keluarga Rasulullah ﷺ bukan alasan untuk bertindak melanggar aturan syariat dengan memperingati hari kematian Husein!!. Sebab, peristiwa terbunuhnya orang yang dicintai Rasulullah ﷺ sebelum Husein juga pernah terjadi seperti terbunuhnya Hamzah bin Abdil Mutholib ؓ, dan hal itu tidak menjadikan Rasulullah dan para sahabatnya mengenang atau

⁵⁶ HR.Tirmidzi: 3775, Ibnu Majah: 144. Ibnu Hibban: 2240, Hakim 3/177, Ahmad: 4/172, dihasankan oleh Syaikh al-Albani dalam *as-Shahihah*: 1227.

⁵⁷ Lihat kisah lengkapnya dalam *al-Bidayah wan Nihayah Ibnu Katsir* 8/172-191.

memperingati hari peristiwa tersebut, sebagaimana yang dilakukan orang-orang Syi'ah untuk mengenang terbunuhnya Husein!!.⁵⁸

10. Peringatan hari suka cita

Yang dimaksud hari suka cita adalah hari menampakkan kegembiraan, menghidangkan makanan lebih dari biasanya dan memakai pakaian bagus. Mereka yang membuat acara ini, ingin menyaingi dan mengganti hari kesedihan atas peristiwa terbunuhnya Husein dengan kegembiraan, kontra dengan apa yang dilakukan orang-orang Syiah. Tentunya, acara semacam ini tidak dibenarkan, karena bid'ah tidak boleh dilawan dengan bid'ah yang baru!! Dan tidak ada satu dalilpun yang membolehkan acara semacam ini.⁵⁹

11. Berbagai ritual dan adat di tanah Air

Di tanah air, bila tiba hari 'Asyuro kita akan melihat berbagai adat dan ritual yang beraneka ragam dalam rangka menyambut hari istimewa ini. Apabila kita lihat secara kaca mata syar'i, adat dan ritual ini tidak lepas dari kesyirikan! Seperti meminta berkah dari benda-benda yang dianggap sakti dan keramat, bahkan yang lebih

⁵⁸ *Syahr al-Muharrom wa Yaum 'Asyuro*, Abdullah Haidir hal.29.

⁵⁹ *Majmu' Fatawa 25/309-310, Iqtidho as-Sirothal-Mustaqiem 2/133, Tamamul Minnah*, al-Albani hal.412.

mengenaskan sampai kotoran sapi-pun tidak luput untuk dijadikan alat pencari berkah!!.⁶⁰

Demikianlah akhir yang dapat kami kumpulkan tentang amalan di bulan Muharrom. Semoga bermanfaat. *Allahu A'lam.*[]

⁶⁰ Diantara adat ritual yang sering dilakukan di daratan Jawa adalah yang dikenal dengan istilah Kirab 1 Syuro. Acara ini sarat dengan kesyirikan, mulai dari keyakinan mereka terhadap benda pusaka keraton, keyakinan kerbau yang punya kekuatan ghaib, tirakatan dengan doa dan dzikir pada malam harinya dan kemungkarankemungkarannya lainnya yang sangat jelas!!. *Wallohul Musta'an.*